

BAB IV

PEMBAHASAN

1. Mendeskripsikan aspek keamanan berkas rekam medis di tinjau dari fisik rekam medis dari berbagai jurnal

Menurut (Hatta, 2013) keamanan meliputi perlindungan fisik dan elektronik untuk informasi berbasis secara utuh, sehingga menjamin ketersediaan dan kerahasiaan. Termasuk ke dalamnya adalah sumber-sumber yang digunakan untuk memasukan, menyimpan, menyelola dan menyampaikan, alat-alat untuk mengatur akses dan melindungi informasi dari pengungkapan yang tak disengaja maupun yang disengaja. Tujuannya dari penyimpanan berkas rekam medis menjaga kerahasiaan berkas, melindungi berkas dari bahaya pencurian, kerusakan fisik, kimiawi maupun biologi.

Keamanan ruang *filing* dari aspek fisik dilakukan dengan cara yaitu pengaturan ruangan, penggunaan bahan-bahan pencegahan rusaknya berkas rekam medis, adanya larangan-larangan, dan kebersihan. Sedangkan, keamanan ruang *filing* dari aspek isi dilakukan dengan cara yaitu hanya petugas rekam medis yang diijinkan untuk masuk ruangan *filing*, dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi rekam medis, menjaga alur permintaan rekam medis, dan menjaga dan menyimpan isi rekam medis agar rekam medis aman, rahasia, dan tidak diakses oleh orang yang tidak berkepentingan.

Berdasarkan jurnal 1 (Valentina, 2018) hasil observasi terhadap 96 dokumen rekam medis di ruang penyimpanan Rumah Sakit Umum Mitra Sejati Medan diketahui bahwa kerusakan dokumen rekam medis sebanyak 41,6% di mana faktor penyebab kerusakan dokumen rekam medis di ruang penyimpanan Rumah Sakit Umum Mitra Sejati Medan yaitu faktor intrinsik dan faktro ekstrinsik faktor instrinsik yang meliputi kualitas kertas, tinta, dan perekat paling banyak dalam kondisi baik,

sehingga kemungkinan kecil menjadi faktor penyebab kerusakan berkas rekam medis di ruang penyimpanan sedangkan untuk menjaga kelembapan dan suhu yang baik sebaiknya dengan menjaga sirkulasi udara. Pertukaran udara yang cukup dapat menjaga suhu dan kelembapan dapat terjaga secara optimal. Hal ini dapat dicapai dengan menempatkan pintu dan jendela dalam posisi yang tepat. Ada dua jenis macam ventilasi, yaitu ventilasi alamiah dan ventilasi buatan. Aliran udara dalam ruangan pada ventilasi alamiah terjadi secara alami melalui jendela, pintu, lubanglubang angin dan sebagainya. sedangkan faktor ekstrinsik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ruang penyimpanan yaitu terdapat atap yang bocor, ada rembesan air di dinding, kabel listrik tidak tersusun rapi, sinar matahari langsung jatuh di permukaan dokumen. Atap yang bocor dan rembesan air di dinding dapat menyebabkan dokumen menjadi basah dan merusak kertas. Air dan sinar matahari yang berlebihan juga dapat menyebabkan kelembapan dan suhu udara menjadi tinggi. Kabel listrik yang tidak rapi dapat terjadinya korslet sehingga menyebabkan kebakaran. Kelembaban udara yang tinggi dapat menumbuhkan jamur pada kertas dokumen rekam medis. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi bahwa terdapat dokumen rekam medis yang ditumbuhi jamur dan kertas menjadi lapuk. Kertas yang lapuk juga dapat menjadi debu. Oleh karena itu ruangan penyimpanan harus dijaga kebersihannya dan gunakan kapur barus untuk mencegah bahaya serangga yang merusak dokumen rekam medis.

Hal ini sejalan dengan jurnal (Puput Melati Hutauruk, 2018) bahwa aspek fisik tidak mempenaruhi kualitas kertas dan tinta tidak mempenaruhi keamanan dokumen rekam medis, untuk aspek biolois hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti faktor yang mempengaruhi keamanan dokumen rekam medis di ruang filling Rumah Sakit Khusus Paru Medan tahun 2018 bagian aspek fisik yang di nilai dari segi kertas, dan masih tidak adanya AC melainkan 2 buah kipas angin, kelembapan suhu ruangan yang diukur selama 3 hari rata-rata suhu didalam ruangan sekitar 21,3 - 33,5 °C dengan menggunakan alat bantu pengukur suhu yaitu *hygrotermometer*, dantidak adanya alat pemadam api

ringan dan *kamfer* keamanan dokumen rekam sedangkan Aspek biologis yang kerap merusak dokumen rekam medis antara lain yaitu jamur merupakan bukti temperatur udara yang tidak terkontrol, kegiatan jamur sangat cepat karena jamur hidup dari pada perekat yang berada pada kertas, upaya menghindarinya adalah dengan menempatkan dokumen rekam medis ditempat yang kering, terang dan ruangan yang berventilasi sempurna, kutu buku sering merusak buku, jika kertas selalu tersentuh dengan dinding yang lembab, bukan saja kertas menjadi lembab, akan tetapi sering pula diserang kutu buku untuk menghindarinya digunakan rak yang menempel dengan dinding dipasang antara lain 6 inci dari dinding. Usaha untuk menghindari serangan seperti rayap, kecoak, dan tikus adalah dengan mengadakan pencegahan yakni peniadaan kayu yang langsung dengan tanah, diberikan *kamfer* pada setiap rak.

Jurnal 2 (Alfiansyah et al., 2020) hasil jurnal menjelaskan bahwa Dokumen rekam medis di Rumah Sakit X masih belum aman dimana masih terdapat dokumen rekam medis di rak terbuka, terdapat sampul map yang rusak, dan terkadang tidak dijalkannya buku ekspedisi yang telah disediakan. Sampul map yang rusak tidak diganti oleh petugas karena tidak adanya waktu untuk mengganti sampul dan sering terjadinya keterlambatan penyediaan sampul / map reka medis. Selain itu, masih banyak petugas medis lain keluar masuk ruang *filing* yang hanya sekedar menumpang lewat menuju poli atau menuju ruang rawat inap. Petugas mudah keluar masuk karena pintu tidak selalu dikunci oleh petugas sehingga memudahkan petugas medis lain masuk melewati ruang *filing* Dokumen rekam medis semakin hari semakin bertambah karena pasien semakin melonjak.

Dampak dari hal tersebut, mengakibatkan penambahan rak terbuka sebagai rak penyimpanan dokumen rekam medis. Rak terbuka belum terjamin keamanannya karena dapat dimasuki serangga, mudah terbakar dan mudah terjadi pencurian. Pada sisi rak ditemukan makanan dan minuman yang dapat menimbulkan noda pada dokumen rekam medis apabila makanan dan minuman tersebut tumpah. Rak terbuka ini diletakkan di ruang khusus bersekat dimana tempat tersebut juga digunakan untuk tidur, makan serta minum oleh petugas.

Selain itu penelitian oleh gamasiano sejalan dengan penelitian (Sandika & Ernianita, 2019) Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa folder rekam medis yang rusak dan tidak diganti dengan yang baru padahal menurut teori sebaiknya diganti dengan yang baru agar mudah terbaca dan menggunakan map folder yang lebih tebal agar dokumen rekam medis tidak mudah rusak. Pengelolaan ruang penyimpanan yang kurang baik dikarenakan masih terdapat beberapa meja petugas rekam medis yang berada diruang penyimpanan yang dapat mengganggu petugas pada saat melakukan proses penyimpanan.

Suhu ruang yang terdapat didalam ruang penyimpanan kurang terkontrol, namun untuk pencahayaan nya sudah cukup karna terdapat ventilasi yang sudah memadai, sedangkan kelembaban suatu ruangan penyimpanan berdasarkan teori sekitar 50% sampai 65% dan suhu udara berkisar antara 18.8°C sampai 24,4°C apabila suhu kurang dari normal, maka dalam waktu relatif singkat arsip-arsip akan rusak dan belum adanya alat pengukur suhu padahal ruang penyimpanan rekam medis sangat membantu dalam memelihara berkas rekam medis. selain petugas rekam medis dilarang masuk karena dokumen rekam medis bersifat rahasia dan menghindari pencurian dokumen rekam medis. Sedangkan untuk menjaga kerahasiaannya belum juga sepenuhnya dikarenakan masih ada kehilangan dokumen rekam medis dikarenakan dokumen tersebut dibawa pulang oleh pasien, padahal menurut teori berkas rekam medis tidak boleh keluar dari rumah sakit kecuali atas perintah pengadilan

2. Mendeskripsikan aspek keamanan berkas rekam medis di tinjau dari isi rekam medis dari berbagai jurnal.

Menurut (Rustiyanto & Rahayu, 2011) hal-hal yang perlu diperhatikan didalam ruang penyimpanan antara lain Luas ruangan *filig* Luas ruanagn penyimpanan harus memadai (baik untuk rak dokumen rekam medis aktif dan inaktif). Ruang dokumen rekam medis aktif dan inaktif sebaiknya disendirikan, supaya memudahkan petugas dalam mengambil dokumen rekam medis. Persyaratan ruang *filig* yaitu struktur bangunan harus kuat, terpelihara, bersih

dan tidak memungkinkan terjadinya gangguan kesehatan dan kecelakaan bagi petugas *filing*, lantai terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan rata, tidak licin dan bersih, setiap petugas *filing* mendapatkan ruang udara minimal 10m³/petugas, dinding bersih dan berwarna terang, langit-langit kuat, bersih, berwarna terang, ketinggian minimal 2,5-3 m dari lantai atap kuat dan tidak bocor, luas jendela, kisi-kisi atau dinding gelas kaca untuk masuknya cahaya minimal 1/6 kali luas lantai.

Berdasarkan jurnal 3 hasil jurnal (Siswati dan Dea Ayu Dindasari, 2019) menjelaskan bahwa semua hal yang berkaitan dengan aspek keamanan dan kerahasiaan rekam medis sudah tercantum dalam kebijakan penyelenggaraan rekam medis. Kebijakan pengelolaan rekam medis, pelepasan informasi medis, dan ruangan dekat dengan dapur sehingga petugas lain dapat berlalu-lalang di ruang penyimpanan. Kontruksi bangunan sudah baik menggunakan beton, penerangan di ruang penyimpanan rekam medis ruang penyimpanan sudah menggunakan AC dan kelembaban sudah baik, ruangan di ruang penyimpanan tidak bersih masih banyak terdapat debu, kertas bekas dan sisa makanan. Ruang penyimpanan belum terdapat alat pemeliharaan seperti mesin penghisap debu, termohigrometer dan alat pendeteksi api/asap namun sudah terdapat alat pemadam api ringan tetapi hanya diletakan dilantai ruang penyimpanan rekam medis tanpa keamanan yang memadai sedangkan kerahasiaan Rekam Medis untuk kerahasiaan ruang penyimpanan rekam medis di rumah sakit belum terjaga kerahasiaannya dengan baik karena masih terdapat rekam medis yang rusak, terlipat dan terdapat formulir yang lepas dari map rekam medis, hal ini disebabkan rak penyimpanan tidak dapat menampung rekam medis, sehingga rekam medis ditumpuk di dalam rak penyimpanan.

Jurnal (Annisah Isnaeni, 2018) menjelaskan bahwa keamanan rekam medis dapat dikatakan sudah baik, namun bahan baku map rekam medis masih menggunakan bahan yang berkualitas rendah. Faktor ekstinsik Berdasarkan hasil observasi melalui faktor ekstrinsik untuk lingkungan ditemukan ruangan berdebu, lembab dan kotor. Keadaan ini dikarenakan ruang penyimpanan

sempit, tidak ada ventilasi dan banyak rekam medis disimpan dalam kardus dan diletakkan di lantai. Dari unsur biologis ruang penyimpanan yang lembab menyebabkan rekam medis berjamur, dan ditemukan binatang seperti kecoa. Kontruksi bangunan ruang rekam medis sudah terbuat dari tembok permanen, namun petugas mengalami kesulitan mencari rekam medis disebabkan penerangan dan pencahayaan tidak sesuai standar. Suhu ruangan dan kelembaban sudah baik. Kebersihan ruangan belum terjaga dengan baik, masih ditemukan sisa makanan, kertas bekas, dan berdebu. Ruang penyimpanan rekam medis belum tersedia alat pemeliharaan seperti mesin penghisap debu, termohigrometer, alat pendeteksi api/asap, dan alat pemadam api ringan.